PEMANTAPAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI PRAKTEK LAPANGAN MAGANG DI USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER

Jum'atri Yusri, Rahmi Wati dan Nurhayati

Fak. Peternakan Universitas Andalas

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan magang mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas di usaha peternakan broiler adalah memberikan mahasiswa pengalaman langsung tentang pengelolaan usaha broiler secara komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis mahaiswa dalam mengelola usaha peternakan broiler dan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha Metode kegiatan adalah para peserta magang ikut serta melakukan aktivitas langsung pengelolaan budidaya ayam broiler selama satu siklus produksi di kandang mitra. Hasil kegiatan adalah Kegiatan magang kewirausahaan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas di usaha peternakan ayam broiler terselenggara dengan lancar dan mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis mahasiswa dalam mengelola usaha peternakan broiler dan menumbuhkan motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha setelah menyelesaikan studi di fakultas peternakan. Ketercapaian tujuan terukur dari meningkatnya skor hasil evaluasi kemampuan peserta magang terhadap pengelolaaan usaha broiler antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dan peserta magang mampu membuat rencana bisnis usaha peternakan broiler yang layak untuk diajukan ke badan penyandang dana (Bank, BUMN, dll). Manfaat yang dirasakan mahasiswa peserta dari kegiatan magang ini dapat disimpulkan sebagai berikut; 1). Peserta mendapatkan pengalaman praktis cara pengelolaan usaha broiler sehingga teori teori yang mereka dapatkan di perkuliahan dapat dimantapkan dengan praktek langsung di lapangan, 2).Peserta mendapatkan pengalaman praktis cara berwirausaha di lapangan sehingga mereka memahami bagaimana seluk beluk suatu kegiatan yang berorientasi bisnis dan 3) Munculnya motivasi untuk menjadi seorang wirausaha. Manfaat yang dirasakan oleh tim pelaksana berupa; 1) menambah pengalaman praktis kewirausahaan sehingga dapat memperkaya bahan ajar dan bahan diskusi dalam perkuliahan dan 2). Mendapatkan pengalaman kerjasama(team work) dengan pihak luar yang terkait(stakeholder)

1. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pembangunan yang harus dipecahkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan adalah mengurangi tingkat pengangguran. Fenomena menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat pengangguran dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dari beberapa kajian dapat disimpulkan ada dua penyebab hal tersebut yaitu, 1). Sistem perekonomian gagal meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat karena menurunnya kinerja sektor riil dan 2) Rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Lembaga pendidikan yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia juga belum bisa dikatakan berhasil mencetak para

lulusan yang siap kerja. Fenomena ini secara statistik ditunjukkan oleh terjadinya peningkatan pengangguran terdidik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 tercatat pengangguran terdidik di Sumatera Barat sebesar 19,20 %

Solusi dari semua permasalahan ini adalah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia harus mampu mencetak para lulusan yang mempunyai jiwa wirausaha sehingga setelah tamat mereka tidak punya orientasi mencari pekerjaan akan tetapi mereka harus mampu membuka atau menciptakan lapangan kerja terutama untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Karena peluang yang masih terbuka lebar adalah sektor wirausaha.

Sektor peternakan punya potensi yang cukup besar untuk menciptakan lapangan kerja, salah satu komoditi yang punya potensi besar untuk dikembangkan adalah usaha ayam broiler, karena permintaan terhadap daging broiler terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Dinas Peternakan, 2007). Meningkatnya permintaaan terhadap daging broiler disebabkan karena harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga daging lainnya dan terjadinya peningkatan tingkat kesukaan masyarakat terhadap ayam broiler, hal tersebut ditunjukkan oleh semakin menjamurnya usaha penjualan ayam goreng baik oleh perusahaan besar maupun di sektor informal (tenda-tenda). Disamping dilihat dari sisi permintaan, usaha broiler relatif lebih mudah tekhnologinya dan dengan siklus produksi yang relatif pendek, pengembalian modal dari usaha ini juga relatif lebih cepat.

Akan tetapi, ternyata potensi ini belum ditangkap oleh para lulusan dari fakultas peternakan. Dimana dari hasil penelitian Yusri dan Ningsih (2007), di salah satu sentra produksi ayam broiler di Propinsi Sumatera Barat, ternyata pelaku usaha ayam broiler hanya 14.3 persen yang berlatar belakang sarjana peternakan. Hal ini disebabkan karena ternyata para lulusan sarjana peternakan belum mempunyai jiwa kewirausahaan. Walaupun kenyataannya mereka dibekali dengan beberapa mata kuliah yang kompetensinya adalah munculnya jiwa kewirausahaan diantaranya adalah mata kuliah Kewirausahaan, Studi kelayakan Usaha, Dasar Dasar Manajemen dan Ekonomi Perusahaan. Dengan demikian diperlukan terus upaya upaya yang lebih intensif disamping metode pemberiam kuliah di kelas untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, salah satunya adalah kegiatan magang atau praktek langsung kegiatan bisnis. Pengalaman praktis sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dengan pengalaman langsung di lapangan mahasiwa akan mendapatkan kemampuan dan teori teori yang tidak di dapat di bangku kuliah sehingga mahasiswa akan mejadi

mandiri dan berani. Sikap itulah yang harus ditempa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Karena *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang memulai sebuah usaha baru dan yang berani menanggung segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya, dimana seorang wirausaha harus memiliki watak, kepercayaan, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, penuh inisiatif, kerja keras dan memiliki motivasi, mampu mengambil resiko, mampu memimpin, inovatif dan fleksibel serta mempunyai pandangan ke depan (Alma, 2006).

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu 1) tahap perekrutan peserta, 2) tahap pembekalan peserta, 3) tahap turun lapangan dan 4) tahap evaluasi kegiatan Metode kegiatan utama adalah para peserta melakukan aktifitas langsung (*hand on*) pengelolaan budidaya broiler selama satu siklus produksi di kandang mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Peserta Pemagangan

Dari hasil rekrutmen peserta yang dilakukan menunjukkan tingginya antusias mahasiswa untuk mengikuti program ini. Hal tersebut terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mendaftar (50 orang)). Seleksi diawali dengan seleksi administrasi yaitu terpenuhinya syarat yang ditetapkan oleh tim pelaksana. Adapun syarat administrasi tersebut adalah sebagai berikut:1). Peseta sudah lulus dalam mata kuliah Kewirausahaan, dan manajemen ternak unggas 2) IPK minimal 2.75 dan 3). punya waktu penuh untuk mengikuti kegiatan di kandang. Tahap seleksi berikutnya adalah wawancara. Adapun materi wawancara ditekankan kepada ketertarikan terhadap usaha broiler dan motivasi uuntuk mengikuti program magang.

Berdasarkan hasil seleksi calon peserta yang dilakukan, di dapat 10 orang peserta kegiatan yang terdiri dari enam orang laki laki dan empat orang perempuan yang berasal dua jurusan yang ada di Fakultas Peternakan yaitu enam orang dari jurusan Produksi Ternak dan empat orang dari jurusan Nutrisi Makanan Ternak. Adapun nama peserta secara rinci ditampilkan pada table berikut:

Tabel 1. Nama Nama Peserta Kegiatan Magang Program Pengabdian Masyarakat yang Didanai oleh DP2M DIKTI di Kandang Peternakan Broiler Milik Bapak Muharman SH

No	Nama	Jurusan/Program Studi
1	Yudi Siswanto	Produksi Ternak/Sosial Ekonomi Peternakan
2	Wahid Nurhamiko	Produksi Ternak/Sosial Ekonomi Peternakan
3	Donal Adra	Produksi Ternak/Produksi Ternak
4	Irda Hayati	Produksi Ternak/Produksi Ternak
5	Armansyah	Produksi Ternak/Teknologi Hasil Ternak
6	Doni Algo Lexamana	Produksi Ternak/Teknologi Hasil Ternak
7	Vera Wati	Nutrisi Makanan Ternak/Nutrisi Makanan Ternak
8	Julita Susanti	Nutrisi Makanan Ternak/Nutrisi Makanan Ternak
9	Syasminda Oktarima	Nutrisi makanan Ternak/Nutrisi Makanan Ternak
10	Sandra Perdana	Nutrisi Makanan Ternak/Nutrisi Makanan Ternak

Dari 10 orang peserta yang di dapat dari hasil penjaringan, 9 orang adalah mahaiswa semster IV dan hanya 1 orang mahaiswa yang berada di semester akhir. Walaupun peserta berasal dari semester awal tapi peserta punya landasan dasar untuk mengikuti kegiatan ini karena adanya persyaratan bahwa peserta adalah yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan manajemen ternak unggas. Akan tetapi peserta magang memang belum mempunyai pengalaman praktek lapangan kewirausahaan secara lebih mendalam.

b. Tahap pembekalan

Setelah peserta di dapat kegiatan dilanjutkan dengan tahap pembekalan. Adapun materi pembekalan terdiri dari : pengelolaan dan manajemen produksi broiler, kewirausahaan, pembuatan perencanaan bisnis dan perumusan strategi pengembangan usaha. Disamping pemberian materi yang berhubungan dengan kegiatan magang, sebelum turun lapangan, dilakukan orientasi ke lokasi kegiatan.

c. Tahap Turun Lapangan

Kegiatan magang di kandang mengikuti alur kegiatan produksi di tempat lokasi magang.dimana satu siklus produksi berlangsung selama empat puluh hari (40), dan pemeliharaan memakai sistem all in and all out yaitu sistem dimana ayam dimasukkan pada periode dan umur yang sama kemudian dikeluarkan juga serentak, setelah itu kandang

dibersihkan dan diistirahatkan untuk suatu periode tertentu. Dengan sistem tersebut peserta magang dibagi atas lima kelompok karena terdapat lima unit kandang. Berarti setiap kelompok terdiri dari dua orang. Setiap kelompok di sebar di setiap kandang, setiap peserta harus mengikuti kegiatan pemeliharaan broiler bersama sama dengan karyawan kandang. Setiap hari peserta magang diwajibkan membuat laporan kegiatan harian.

Kegiatan secara rinci dapat dilihat dari catatan harian yang dibuat oleh peserta magang berikut;

Hari Ke-1 (15 Juli 2009)

- Kandang dipersiapkan terlebih dahulu dengan alas sekam, pemanas, tempat minum dari tampan yang dibalikkan dan diisi dengan larutan gula dengan air hangat.
- Pemanas dinyalakan terlebih dahulu 2 jam sebelum ayam dating.
- Ayam baru datang langsung diseleksi dengan melihat ayam per kotak, jika ada yang mati dipisahkan.
- Ayam dimasukkan ke dalam chick guard sambil dihitung jumlah ayam per kotaknya.
- Pakan ditebar secara merata dan sedikit saja.
- Setelah 2 jam langsung air minum diganti dengan air minum biasa.
- Pemberian makan sesering mungkin hingga 9 kali.

Hari Ke-2 (16 Juli 2009)

- Tempat makan dibersihkan dari kotoran ternak dan diisi lagi dengan makanan yang bersih dan jumlah sekedarnya sesuai dengan kebutuhan ayam.
- Air minum diberi sorbitol
- Tempat minum dicuci terlebih dahulu.
- Pemberian pakan sesering mungkin

Hari Ke-3 (17 Juli 2009)

- Air minum diberi moxicoliglin dua sendok untuk satu ember air.
- Setiap tempat minum diberi seperdelapan gayung
- Tempat minum 10 buah
- Tempat makan ditambah hingga 30 buah dicampur tempat pakan merah dan kuning
- Pelebaran pada subuh hari
- Tirai dalam dibuka lebar

- Pada sore ayam di culling sebanyak 2 ekor

Hari Ke-4 (18 Juli 2009)

- Sekam dibalikkan agar kotoran ayam terbalik dan tidak memadat
- Pemberian pakan danminum secukupnya
- Gasolek siang hari tidak dihidupkan karena suhu ruangan yang tinggi
- Tirai dibuka
- Kotoran ayam terlihat encer karena suhu ruangan yang tinggi
- Pelebaran kandang
- Bulu sayap ayam sudah kelitan berubah
- Vaksinasi

Hari Ke-5 (19 Juli 2009)

- Tirai luar dibuka
- Air minum diberi sorbitol
- Serbuk dibalikkan agar amoniak tidak tinggi
- Tempat pakan masih dicampur dengan tempat pakan yang merah
- Pakan diberi secukupnya

Hari Ke-6 (20 Juli 2009)

- Air minum diberi agriminovit
- Tempat pakan diganti sepenuhnya dengan warna kuning dan tempat pakan yang merah diganti
- Ayam sudah bisa mengais-ngais makanan
- Dalam 1 tempat pakan ada sekitar 4-6 ekor ayam
- Pada siang hari ayam lebih banyak diam
- Pakan yang diberikan 3 genggam

Hari Ke-7 (21 Juli 2009)

- Dilakukan peleberan kandang
- Tirai dibuka
- Ayam sudah mulai mengepakkan sayap
- Ayam lebih aktif dari sebelumnya
- Ayam lebih banyak beraktifitas makan dan minum

- Kipas angin dihidupkan
- Kandang dibatas menjadi 4 bagian
- Ayam diberi larutan sorbitol 4 tetes tiap ember
- Ayam banyak berkumpul pada arah kipas angin

Hari Ke-8 (22 Juli 2009)

- Pakan diganti dengan SB 11
- Air minum diberi agriminovit
- Pakan dicampur dengan starbio
- Penggantian air minum 3 kali sehari
- Pembverian pakan 3 kali sehari

Hari Ke-9 (23 Juli 2009)

- Air minum dicampur dengan agriminovit
- Pakan dicampur dengan starbio
- Pada sore hari air minum dicampur dengan sorbitol
- Pemberian pakan secukupnya

Hari Ke-10 (24 Juli 2009)

- Pemasangan tutup tempat pakan agar ayam tidak tidur
- Pakan dicampur starbio
- Air minum dicampur dengan criptolignin
- Siang hari dilakukan penggantian pakan
- Pada sore hari ayam diberi air minum dicampur sorbitol
- Sudah mulai kelihatan tipenya
- Bulu ekor sudah mulai kelihatan putih

Hari Ke-11 (25 Juli 2009)

- Pagi hari pemberian pakan
- Pelebaran kandang
- Penambahan tempat pakan dan minum
- Sore hari pemberian pakan dan membersihkan tempat pakan
- Minum masih sama dengan yang kemaren

Hari Ke-12 (26 Juli 2009)

- Gas dilepas karena sudah habis
- Minuman masih sama dengan yang kemaren
- Pemberian pakan secukupnya
- Pemberian pakan 3 kali sehari

Hari Ke-13 (27 Juli 2009)

- Vaksin minum jam 19.00 sebelumnya ayam dipuasakan 2 jam terlebih dahulu
- Vaksin dilarutkan dengan usu skim, susu rendah lemak dan tinggi protein, protein minimal 36 %, lemak maksimal 1,5 %
- Pemberian minum dan pakan
- Pada siang hari tirai dibuka

Hari Ke-14 (28 Juli 2009)

- Penurunan sekam pada pagi hari
- Ayam lebih banyak duduk
- Ayam sebagian besar suka bertumpuk pada sisikiri dan kanan kandang
- Pad sore hari tirai dinaikkan keseluruhan
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Ayam banyak yang tejepit karena sekam sudah diturunkan

Hari Ke-15 (29 Juli 2009)

- Pemberian pakan lebih banyakdari hari yang kemaren
- Minum dicampur dengan sorbitol
- Pembersihan tempat pakan
- Ayam ada yang mati
- Pada pagi hari tirai dibuka sepenuhnya
- Kipas angin dihidupkan karena panas

Hari Ke-16 (30 Juli 2009)

- Pada pagi hari dilakukan pergantian tempat pakan dan minum
- Ayam tidak terlalu aktif
- Ayam lebih banyak duduk daripada bergerak
- Bulu ayam sudah kelihatan jelas
- Ayam diberi air minum biasa

- Ada beberapa ayam yang di culling

Hari Ke-17 (31 Juli 2009)

- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Kita tidak boleh sering2 ke kandang karena ayam mudah panic
- Membka dan menutup tirai disaat panas

Hari Ke-18 (1 Agustus 2009)

- Pemberian pakan lebih banyakdari hari yang kemaren
- Minum dicampur dengan sorbitol
- Pembersihan tempat pakan
- Ayam ada yang mati
- Pada pagi hari tirai dibuka sepenuhnya
- Kipas angin dihidupkan karena panas

Hari Ke-19 (2 Agustus 2009)

- Pemberian pakan sudah digantung dan kita bisa member pakan dalam jumlah yang banyak
- Air minum diganti dan diberi sorbitol
- Ayam yang terjepit dilepaskan
- Tirai dibuka pada siang hari

Hari Ke-20 (3 Agustus 2009)

- Pakan diberi pada pagi siang dan sore hari
- Penggantian air minum
- Pengaturan tirai saat suhu udara meningkat
- Ada ayam ayam mati

Hari Ke-21 (4 Agustus 2009)

- Ayam semakin bertambah berat
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Air minum diberi sorbitol
- Manajemen tirai saat panas
- Kipas angin dihidupkan

Hari Ke-22 (5 Agustus 2009)

- Ayam lebih banyak duduk dan diam
- Jarang bergerak karena berat yang bertmbah
- Pakan diberi 3 kali sehari
- Manajemen tirai

Hari Ke-23 (6 Agustus 2009)

- Ayam semakin bertambah berat
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Air minum diberi sorbitol
- Manajemen tirai saat panas
- Kipas angin dihidupkan

Hari Ke-24 (7 Agustus 2009)

- Ada ayam yang mati
- Ayam yang tidak normal di culling
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Air minum diganti dengan yang bersih
- Kipas dihidupkan
- Ayam banyak berkumpul di depan kipas

Hari Ke-25 (8 Agustus 2009)

- Ayam semakin bertambah berat
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Air minum diberi sorbitol
- Manajemen tirai saat panas
- Kipas angin dihidupkan
- Diberi sorbitol pada air minumnya

Hari Ke-26 (9 Agustus 2009)

- Penggantian bio security
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Minum diganti dengan yang bersih
- Manajemen tirai

Hari Ke-27 (10 Agustus 2009)

- Ayam semakin bertambah berat
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Air minum diberi sorbitol
- Manajemen tirai saat panas
- Kipas angin dihidupkan
- Diberi sorbitol pada air minumnya

Hari Ke-28 (11 Agustus 2009)

- Ayam semakin berat dari sebelumnya bahkan ada yang mencapai 2 Kg untuk yang pejantan
- Pemberian pakan 3 kali sehari
- Air minum diberi sorbitol
- Manajemen tirai saat panas
- Kipas angin dihidupkan

Hari Ke-29 (12 Agustus 2009)

- Dilakukan pemanenan pada malam hari
- Lampu kandang dimatikan saat panen agar ayam tidak rebut
- Cara panen yaitu dengan memegang kaki ayam dan diangkat hingga 10 – 16 ekor dalam sekali angkat
- Ayam dimasukkan kedalam box yang telah disediakan
- Lakukan seleksi berdasarkan berat ayam

Hari Ke-30 – 40 (13 - 24 Agustus 2009)

- Dilakukan sanitasi kandang, kandang dibersihkan dari kotoran
- Kandang disemprot dengan air menggunakan mesin penyemprot
- Pencucian lantai, terpal penutup kandang (tirai) dan dinding kawat
- Setelah kandang dan semua peralatan bersih, dilakukan penyemprotan dengan formalin 37%. Tujuan dari penyemprotan formalin adalah mencegah timbulnya penyakit bakterial dan viral ketika pemeliharaan.

  Kandang diistirahatkan

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan selama kegiatan berlangsung yaitu pada saat pembekalan dan kegiatan turun lapangan**.** Tahap kedua dilakukan setelah kegiatan turun lapangan selesai. Evaluasi tahap pertama yaitu evaluasi pada saat kegiatan berlangsung. Adapun evaluasi tersebut dilihat dari tingkat kehadiran dan keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan. Pada saat kegiatan pembekalan yang berlangsung selama dua hari, semua peserta menghadiri semua session yang diadakan. Acara berjalan dengan baik. Keseriusan peserta terlihat dari antusias yang mereka tunjukkan pada saat diskusi dengan nara sumber.

Selama peserta di lapangan dilakukan monitoring sebanyak 4 kali. Kegiatan di lapangan terlihat berjalan lancar dan sukses. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil evaluasi selama kegiatan di kandang berlangsung. Dari hasil pemantauan selama mahasiswa turun lapangan terlihat adanya kerjasama yang baik dari pemilik kandang dan tingginya antusias peserta untuk menggali ilmu seluk beluk pemeliharaan ayam broiler. Hal tersebut terlihat dari 1) Tingginya tingkat kehadiran peserta selama kegiatan di kandang yaitu mencapai 97%. 2) Terjalinnya silaturrahmi yang baik antara peserta dengan pemilik kandang dan pihak perusahaan yang menjadi inti dari perusahaan mitra dalam kerjasama kemitraan. Pemilik kandang dan technical service pihak inti senantiasa menyediakan waktu bagi mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang segala hal yang berhubungan dengan pemeliharaan broiler. 3). Peserta magang dengan sukarela mau ikut jaga malam dengan karyawan kandang.

Keseriusan dan tanggungjawab peserta tersebut disamping dapat diukur dari tingkat kehadiran yang cukup tinggi juga ditunjukkan oleh output yang dihasilkan pada periode kegiatan magang menunjukkan performans yang relatif lebih bagus dari periode periode sebelumnya. Performans output yang bagus tersebut terukur dari relatif lebih tingginya nilai Indesks Performans ayam pada saat panen. Adapun Indeks Performans (IP) adalah gambaran untuk mengevaluasi hasil teknis dari pemeliharaan broiler dengan perhitungan :

$$IP = \frac{\text{rata rata berat panen x (100 – persentase kematian)}}{\text{Rata rata umur panen x konversi pakan}} \times 100$$

Semakin besar angka IP berarti semakin baik pula hasil teknisnya. Menurut pihak mitra, hasil produksi yang baik akan ditunjukkan oleh nilai IP lebih besar dari dua (2). Nilai IP hasil

produksi pada periode magang berlangsung sekitar 2,3 sementara biasanya nilai IP yang dicapai berkisar antara 1.9 – 2,1.

Bagusnya hasil yang didapat sangat ditentukan oleh manajemen pemeliharaan yang bagus selama periode pemeliharaan.. Usaha budidaya broiler merupakan usaha dengan input utama benda hidup sehingga keberhasilan yang dicapai dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; 1) bibit yang baik, 2). Ransum yang baik dan 3) pengelolaan yang baik, dimana kontribusi masing masing faktor tersebut terhadap keberhasilan berturut turut 20%, 30% dan 50% (Dinas peternakan Sumbar, 1998). Manajemen pemeliharaan memberikan kontribusi yang relatif paling tinggi terhadap hasil akhir. Disinilah kontribusi peserta magang dalam menghasilkan panen yang cukup bagus. Karena tingginya minat peserta untuk mendapatkan ilmu pengelolaan broiler, mereka sangat bertanggung jawab dengan pekerjaannya dan tidak mau melewatkan momen momen periode pemeliharaan.

Evaluasi tahap kedua dilakukan setelah kegiatan program magang selesai dilaksanakan. Hal hal yang dievaluasi adalah;

1. Penguasaaan peserta terhadap pengelolaan broiler
2. menilai rencana bisnis yang dibuat peserta

Faktor penilaian adalah perbedaan skor peserta tentang pengetahuan pengelolaan broiler sebelum dan sesudah kegiatan dan kelayakan rencana bisnis yang dibuat peserta. Hasil evaluasi tesebut menunjukkan:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang pengelolaan usaha ayam broiler yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor yang didapat peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Adapun peningkatan yang terjadi rata-rata 30.3.
2. Rencana bisnis yang dibuat peserta sudah cukup bagus, terlihat dari ketajaman perhitungan berdasarkan koefisien teknis usaha

e. Manfaat Kegiatan

Mahasiswa peserta mendapatkan pengalaman yang luarbiasa berupa ilmu pengelolaan broiler yang tidak mereka dapatkan di bangku perkuliahan. Sebagaimana peserta ungkapkan bahwa pelaksanaan dari teori teori yang mereka dapatkan di bangku kuliah ternyata tidak segampang yang mereka fikirkan. Dengan melaksanakan langsung mereka jadi benar benar paham setiap tahapan proses pemeliharaan. Dengan telah mencoba langsung dan mendapatkan

hasil yang bagus, mahasiswa menjadi lebih percaya diri. Rasa percaya diri bahwa mereka mampu tersebut memunculkan motivasi untuk berwirausaha. Dengan rasa percaya diri bahwa mereka mampu melakukan suatu hal akan memunculkan sikap berani menanggung resiko. Sikap percaya diri dan berani menanggung resiko merupakan sifat sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha sesuai pendapat Marbun, 1993 dalam Alma (2006) sifat sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi tugas, mampu mengambil resiko, mampu memimpin, inovatif dan berorientasi ke masa depan.

Manfaat yang dirasakan mahasiswa peserta dari kegiatan magang ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Peserta mendapatkan pengalaman praktis cara pengelolaan usaha broiler sehingga teori teori yang mereka dapatkan di perkuliahan dapat dimantapkan dengan praktek langsung di lapangan
2. Peserta mendapatkan pengalaman praktis cara berwirausaha di lapangan sehingga mereka memahami bagaimana seluk beluk suatu kegiatan yang berorientasi bisnis
3. Munculnya motivasi untuk menjadi seorang wirausaha

Pengusaha mitra juga merasakan manfaat yang besar dari kegiatan magang ini. Rasa tanggungjawab yang tinggi yang ditunjukkan oleh peserta magang berdampak baik untuk karyawan tetap perusahaan mitra. Perilaku mahasiswa selama melakukan kegiatan bersama sama karyawan kandang menular ke karyawan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh pemilik kandang. Dengan dicapainya hasil yang bagus pada saat kegiatan magang berlangsung bisa menjadi bahan untuk memotivasi karyawan karyawan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hasil yang bagus bisa dipertahankan untuk masa yang akan datang.

Disamping manfaat yang dirasakan oleh peserta dan pihak mitra, pelakasana kegiatan ini juga mendapatkan manfaat dari kegiatan yaitu berupa; 1) menambah pengalaman praktis kewirausahaan sehingga dapat memperkaya bahan ajar dan bahan diskusi dalam perkuliahan dan 2). Mendapatkan pengalaman kerjasama(team work) dengan pihak luar yang terkait(stakeholder)

4. KESIMPULAN

Kegiatan magang kewirausahaan mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Andalas di usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Muharman SH dapat terselenggara dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu: a. meningkatnya pengetahuan,

keterampilan teknis dan kemampuan mahasiswa peserta kegiatan dalam mengelola usaha peternakan ayam broiler, b. Peserta magang mampu membuat rencana bisnis usaha peternakan broiler yang layak untuk diajukan ke badan penyandang dana

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak , oleh karena itu melalui kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada;

a. Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) selaku pemberi dana
b. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Andalas yang telah memfasilitasi kegiatan ini mulai proses pengajuan proposal sampai selesainya kegiatan ini dilaksanakan
c. Dekan Fakultas Peternakan Universitas Andalas
d. Bapak Muharman SH,
e. Mahasiswa peserta kegiatan magang, yang telah berpartisipasi
f. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. 2006. Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung

Badan Pusat Statistik. 2006. Sumbar dalam Angka.

Yusri, J dan Ningsih. 2007. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Keuntungan Usaha Broiler. Laporan Penelitian Fakultas Peternakan Univesitas Andalas. Padang